

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

Jl. Raya Pelabuhan No.9 Lembar-Lombok Barat

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Mataram, 31 Desember 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dwi Anung M.Si
NIP. 19651011992031002



Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
 - C.1.2. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan
 - C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Piutang Jangka Panjang
 - C.4. Aset Lainnya
 - C.4.1. Aset Lain-lain
 - C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
 - C.5. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.6. Ekuitas
 - C.6.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas

- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Mataram, 31 Desember 2019
Kelas Pengguna Anggaran,



Dr. Khaung M.Si
NIP. 196510101992031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp567,366,372.00 atau mencapai 153.34% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp370,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp15,788,851,327.00 atau mencapai 99.33% dari alokasi anggaran sebesar Rp15,895,521,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp37,979,133,438.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp371,917,574.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp37,606,952,895.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp262,969.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp37,979,133,438.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp543,304,922.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp13,365,594,786.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-12,822,289,864.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-180,680,330.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-13,002,970,194.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp35,688,163,184.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-13,002,970,194.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp1,994,943.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15,291,945,505.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp37,979,133,438.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MATARAM
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	370,000,000.00	567,366,372.00	153.34	672,577,410.00
Jumlah Pendapatan		370,000,000.00	567,366,372.00	153.34	672,577,410.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	6,607,471,000.00	6,566,385,605.00	99.38	6,220,038,846.00
Belanja Barang	B.4.	5,490,066,000.00	5,448,438,731.00	99.24	5,135,313,436.00
Belanja Modal	B.5.	3,797,984,000.00	3,774,026,991.00	99.37	658,370,500.00
Jumlah Belanja		15,895,521,000.00	15,788,851,327.00	99.33	12,013,722,782.00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MATARAM
NERACA

PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.1.	6,111,250.00	10,018,080.00
Persediaan	C.1.2.	365,806,324.00	377,347,866.00
Jumlah Aset Lancar		371,917,574.00	387,365,946.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	20,899,924,000.00	20,899,924,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	7,412,895,166.00	7,658,039,566.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	16,393,034,539.00	12,727,902,119.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	676,644,280.00	676,644,280.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5.	0.00	49,692,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-7,775,545,090.00	-6,872,160,111.00
Jumlah Aset Tetap		37,606,952,895.00	35,140,041,854.00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	396,344,400.00	1,152,952,896.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-396,081,431.00	-987,376,839.00
Jumlah Aset Lainnya		262,969.00	165,576,057.00
Jumlah Aset		37,979,133,438.00	35,692,983,857.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	0.00	4,820,673.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	4,820,673.00
Jumlah Kewajiban		0.00	4,820,673.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	37,979,133,438.00	35,688,163,184.00
Jumlah Ekuitas		37,979,133,438.00	35,688,163,184.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		37,979,133,438.00	35,692,983,857.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MATARAM
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	543,304,922.00	668,212,170.00
JUMLAH PENDAPATAN		543,304,922.00	668,212,170.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	6,566,385,605.00	6,220,038,846.00
Beban Persediaan	D.3.	508,304,840.00	466,916,148.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,857,682,109.00	2,755,401,656.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	907,922,905.00	878,264,765.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1,223,807,974.00	1,097,454,490.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1,301,491,353.00	1,383,932,479.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0.00	0.00
JUMLAH BEBAN		13,365,594,786.00	12,802,008,384.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-12,822,289,864.00	-12,133,796,214.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	11,418,000.00	3,775,000.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	165,546,057.00	60,245,625.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	20,084,079.00	14,063,232.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	46,636,352.00	69,159,562.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-180,680,330.00	-111,566,955.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-13,002,970,194.00	-12,245,363,169.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MATARAM
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	35,688,163,184.00	15,660,439,635.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-13,002,970,194.00	-12,245,363,169.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	1,994,943.00	20,553,738,996.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0.00	19,965,419,429.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	1,994,943.00	588,319,567.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	15,291,945,505.00	11,719,347,722.00
EKUITAS AKHIR	E.5.	37,979,133,438.00	35,688,163,184.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram

Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram dibentuk berdasarkan PERMENTAN NO.22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 03 April 2008 yang merupakan penggabungan dari Balai Karantina hewan Kelas II Lembar dan Stasiun Karantina Tumbuhan Kelas I Lembar. Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan dibantu oleh Sub.Bagian Tata Usaha, Seksi Karantina Hewan, Seksi Karantina Tumbuhan dan Seksi Pengawasan dan Penindakan. serta dalam melaksanakan penyelenggaraan karantina dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram memiliki wilayah kerja meliputi Pelabuhan Laut Lembar, Pelabuhan Penyeberangan Labuhan Lombok, Bandara Internasional Lombok (BIL) dan Pelabuhan Pemenang, yang keseluruhannya didukung oleh 90 orang personil, yang terdiri dari :

- Pejabat Struktural : 5 Orang
- Pejabat Umum : 19 Orang
- Pengendali OPT Ahli : 11 Orang
- Pengendali OPT Terampil : 17 Orang
- Medik Veteriner : 14 Orang
- Paramedik Veteriner : 24 Orang

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian NO.22/Permentan/ OT.140/4/2008 tanggal 03 April 2008, BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MATARAM Kementerian Pertanian mempunyai tugas Melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

Dalam melaksanakan tugasnya, BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MATARAM menyelenggarakan fungsi adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan
2. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, per-lakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan, dan pembebasan media pembawa hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan Organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK)
3. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK
4. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK
5. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati
6. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan
7. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati
8. Pengelolaan sistem informasi, dokumentasi, dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan.
9. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati hewani dan nabati.

A.1.1. RUH, VISI DAN MISI

Ruh

Ruh penyelenggaraan pembangunan pertanian Indonesia yaitu Bersih dan Peduli. Bersih berarti bebas dari KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme), amanah, transparan dan akuntabel. Peduli berarti memberikan fasilitasi pelayanan, perlindungan, pembelaan, pemberdayaan dan keberpihakan terhadap kepentingan umum (masyarakat pertanian) di atas kepentingan pribadi dan golongan (demokratis) dan aspiratif.

Visi

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MATARAM mempunyai Visi

“Terwujudnya Karantina Pertanian yang tangguh, dan terpercaya ”

Tangguh : Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram sebagai benteng terdepan harus mampu melindungi wilayah ini dari ancaman masuknya HPHK dan OPTK dari luar negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri, Pelaksanaan Karantina Pertanian harus jelas, tegas dan konsisten, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Terpercaya : Jujur dan bertanggung jawab dan konsisten dalam pelaksanaan tugas serta transparan. Karantina Pertanian harus mempunyai integritas dan kompetensi yang tinggi pada tugas pokok dan fungsi, kreatif dan tanggap terhadap tuntutan publik, efisien dan efektif serta ilmiah dalam pelaksanaan setiap kegiatan

Misi

Untuk mencapai visi diatas, BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MATARAM akan melaksanakan misi antara lain, yaitu :

1. Melindungi dan menyelamatkan kelestarian sumber daya alam hayati dan pertanian yang ada di lingkup Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram.
2. Mendukung keberhasilan program agribisnis dan ketahanan pangan nasional
3. Mengembangkan dan meningkatkan teknologi perkarantina nasional dalam rangka meningkatkan daya saing melalui standar sertifikasi karantina Internasional
4. Memfasilitasi kelancaran perdagangan / pemasaran agribisnis

Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui sumber daya manusia yang profesional

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari

Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	370,000,000.00	370,000,000.00
Jumlah Pendapatan	370,000,000.00	370,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,951,192,000.00	5,955,580,000.00
Belanja Lembur	350,000,000.00	651,891,000.00
Belanja Barang Operasional	1,799,125,000.00	1,743,662,000.00
Belanja Barang Non Operasional	354,265,000.00	409,165,000.00
Belanja Barang Persediaan	506,200,000.00	461,616,000.00
Belanja Jasa	853,500,000.00	722,334,000.00
Belanja Pemeliharaan	970,992,000.00	910,969,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,136,670,000.00	1,242,320,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0.00	159,800,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,797,984,000.00	3,638,184,000.00
Jumlah Belanja	15,719,928,000.00	15,895,521,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp567,366,372.00 atau mencapai 153.34% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp370,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	12,482,364.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	0.00	13,920,000.00	0.00

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan sensor karantina pertanian dan peternakan	370,000,000.00	528,320,558.00	142.79
Pendapatan Lain-lain	0.00	12,643,450.00	0.00
Jumlah	370,000,000.00	567,366,372.00	153.34

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -15.64% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	12,482,364.00	4,839,364.00	157.93
Pendapatan Denda	0.00	1,039,760.00	-100.00
Pendapatan Jasa Lainnya	13,920,000.00	46,660,000.00	-70.17
Pendapatan sensor karantina pertanian dan peternakan	528,320,558.00	619,483,046.00	-14.72
Pendapatan Lain-lain	12,643,450.00	555,240.00	2,177.11
Jumlah	567,366,372.00	672,577,410.00	-15.64

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp15,788,851,327.00 atau 99.33% dari anggaran belanja sebesar Rp15,895,521,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	6,607,471,000.00	6,566,991,246.00	99.39
Belanja Barang	5,490,066,000.00	5,448,438,731.00	99.24
Belanja Modal	3,797,984,000.00	3,774,026,991.00	99.37
Total Belanja Kotor	15,895,521,000.00	15,789,456,968.00	99.33

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Pengembalian Belanja		-605,641.00	0.00
Total Belanja	15,895,521,000.00	15,788,851,327.00	99.33

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 31.42% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penambahan pagu belanja modal renovasi gedung kantor lembar
- 2.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	6,566,385,605.00	6,220,038,846.00	5.57
Belanja Barang	5,448,438,731.00	5,135,313,436.00	6.10
Belanja Modal	3,774,026,991.00	658,370,500.00	473.24
Total Belanja	15,788,851,327.00	12,013,722,782.00	31.42

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6,566,385,605.00 dan Rp6,220,038,846.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 5.57% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan gaji berkala
2. Kenaikan pangkat

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,915,112,246.00	5,922,499,731.00	-0.12
Belanja Lembur	651,879,000.00	301,886,000.00	115.94
Jumlah Belanja Kotor	6,566,991,246.00	6,224,385,731.00	5.50
Pengembalian Belanja Pegawai	-605,641.00	-4,346,885.00	-86.07
Jumlah Belanja	6,566,385,605.00	6,220,038,846.00	5.57

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5,448,438,731.00 dan Rp5,135,313,436.00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 6.10% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,736,877,106.00	1,652,886,907.00	5.08
Belanja Barang Non Operasional	406,780,351.00	363,383,042.00	11.94
Belanja Barang Persediaan	458,111,900.00	431,215,300.00	6.24
Belanja Jasa	714,938,495.00	731,593,932.00	-2.28
Belanja Pemeliharaan	907,922,905.00	858,779,765.00	5.72
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,223,807,974.00	1,097,894,490.00	11.47
Jumlah Belanja Kotor	5,448,438,731.00	5,135,753,436.00	6.09
Pengembalian Belanja Barang	0.00	-440,000.00	-100.00
Jumlah Belanja	5,448,438,731.00	5,135,313,436.00	6.10

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3,774,026,991.00 dan Rp658,370,500.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja

modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 473.24% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pagu anggaran renovasi gedung kantor

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	151,200,000.00	361,400,500.00	-58.16
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,622,826,991.00	296,970,000.00	1,119.93
Jumlah Belanja Kotor	3,774,026,991.00	658,370,500.00	473.24
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,774,026,991.00	658,370,500.00	473.24

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp151,200,000.00 dan Rp361,400,500.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -58.16% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

- 1.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	151,200,000.00	361,400,500.00	-58.16
Jumlah Belanja Kotor	151,200,000.00	361,400,500.00	-58.16
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	151,200,000.00	361,400,500.00	-58.16

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3,622,826,991.00 dan Rp296,970,000.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,119.93% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Renovasi gedung kantor lembar

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,622,826,991.00	296,970,000.00	1,119.93
Jumlah Belanja Kotor	3,622,826,991.00	296,970,000.00	1,119.93
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,622,826,991.00	296,970,000.00	1,119.93

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6,111,250.00 dan Rp10,018,080.00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2019
Penjelasan 1	0,00
Penjelasan 2	0,00
dst...	0,00
Jumlah	0,00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp365,806,324.00 dan Rp377,347,866.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	365,806,324.00	377,347,866.00
Jumlah	365,806,324.00	377,347,866.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp20,899,924,000.00 dan Rp20,899,924,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7,412,895,166.00 dan Rp7,658,039,566.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	7,658,039,566.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	151,200,000.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-396,344,400.00
Saldo per 31 Desember 2019	7,412,895,166.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-6,156,481,493.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1,256,413,673.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp16,393,034,539.00 dan Rp12,727,902,119.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	12,727,902,119.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	3,672,518,991.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-7,386,571.00
Saldo per 31 Desember 2019	16,393,034,539.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-1,518,384,491.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	14,874,650,048.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Renovasi gedung lembar

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp676,644,280.00 dan Rp676,644,280.00.

C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp49,692,000.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-7,775,545,090.00 dan Rp-6,872,160,111.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7,412,895,166.00	-6,156,481,493.00	1,256,413,673.00
2.	Gedung dan Bangunan	16,393,034,539.00	-1,518,384,491.00	14,874,650,048.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	676,644,280.00	-51,794,054.00	624,850,226.00
Akumulasi Penyusutan		24,482,573,985.00	-7,775,545,090.00	16,707,028,895.00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp396,344,400.00 dan Rp1,152,952,896.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan

dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	1,152,952,896.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	396,344,400.00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-84,538,000.00
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-1,068,414,896.00
Saldo per 31 Desember 2019	396,344,400.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-396,081,431.00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	262,969.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-396,081,431.00 dan Rp-987,376,839.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	396,344,400.00	-396,081,431.00	262,969.00
Akumulasi Penyusutan		396,344,400.00	-396,081,431.00	262,969.00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp4,820,673.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban

yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0.00	4,820,673.00
Jumlah	0.00	4,820,673.00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp37,979,133,438.00 dan Rp35,688,163,184.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp543,304,922.00 dan Rp668,212,170.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0.00	1,039,760.00	-100.00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	528,320,558.00	619,448,046.00	-14.71
Pendapatan Jasa Lainnya	13,920,000.00	46,660,000.00	-70.17
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1,064,364.00	1,064,364.00	0.00
Jumlah	543,304,922.00	668,212,170.00	-18.69

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6,566,385,605.00 dan Rp6,220,038,846.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3,956,176,140.00	3,818,461,280.00	3.61
Beban Pembulatan Gaji PNS	64,733.00	59,524.00	8.75
Beban Tunj. Anak PNS	106,925,126.00	99,007,784.00	8.00
Beban Tunj. Beras PNS	236,161,620.00	238,479,060.00	-0.97

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Fungsional PNS	504,960,000.00	511,514,000.00	-1.28
Beban Tunj. PPh PNS	7,391,824.00	141,863,446.00	-94.79
Beban Tunj. Struktural PNS	48,860,000.00	47,880,000.00	2.05
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	308,445,162.00	299,489,752.00	2.99
Beban Tunjangan Umum PNS	65,525,000.00	71,030,000.00	-7.75
Beban Uang Lembur	651,879,000.00	301,886,000.00	115.94
Beban Uang Makan PNS	679,997,000.00	690,368,000.00	-1.50
Jumlah	6,566,385,605.00	6,220,038,846.00	5.57

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp508,304,840.00 dan Rp466,916,148.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	508,304,840.00	466,916,148.00	8.86
Jumlah	508,304,840.00	466,916,148.00	8.86

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2,857,682,109.00 dan Rp2,755,401,656.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0.00	1,996,000.00	-100.00
Beban Bahan	335,480,351.00	291,383,042.00	15.13
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	201,000,000.00	201,000,000.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	71,300,000.00	72,000,000.00	-0.97
Beban Jasa Lainnya	83,982,400.00	111,860,863.00	-24.92
Beban Jasa Profesi	56,000,000.00	11,800,000.00	374.58
Beban Keperluan Perkantoran	1,132,296,706.00	1,047,777,887.00	8.07
Beban Langganan Air	19,218,420.00	15,235,870.00	26.14
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	35,653,145.00	34,838,880.00	2.34
Beban Langganan Listrik	252,839,066.00	343,671,892.00	-26.43
Beban Langganan Telepon	104,454,591.00	120,856,540.00	-13.57
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	392,615,600.00	395,333,000.00	-0.69
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	10,964,800.00	8,776,020.00	24.94
Beban Sewa	161,877,030.00	98,871,662.00	63.72
Jumlah	2,857,682,109.00	2,755,401,656.00	3.71

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp907,922,905.00 dan Rp878,264,765.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	285,070,900.00	322,109,500.00	-11.50
Beban Pemeliharaan Jaringan	53,242,100.00	49,968,509.00	6.55
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	569,609,905.00	506,186,756.00	12.53
Jumlah	907,922,905.00	878,264,765.00	3.38

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,223,807,974.00 dan Rp1,097,454,490.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	558,298,075.00	662,790,217.00	-15.77
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	302,721,000.00	62,870,000.00	381.50
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	7,220,000.00	12,300,000.00	-41.30
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	345,818,899.00	293,574,273.00	17.80
Beban Perjalanan Tetap	9,750,000.00	65,920,000.00	-85.21
Jumlah	1,223,807,974.00	1,097,454,490.00	11.51

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,301,491,353.00 dan Rp1,383,932,479.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	683,203,834.00	637,556,111.00	7.16
Beban Penyusutan Irigasi	6,421,526.00	7,574,003.00	-15.22
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	18,021,000.00	18,021,000.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	11,690,244.00	11,690,244.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	172,657.00	13,335,592.00	-98.71
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	581,982,092.00	695,755,529.00	-16.35
Jumlah	1,301,491,353.00	1,383,932,479.00	-5.96

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-165,546,057.00	-60,245,625.00	174.79
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-4,175,113.00	-19,111,036.00	-78.15
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-42,461,239.00	-50,048,526.00	-15.16
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	14,827,200.00	13,507,992.00	9.77
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	5,505,000.00	3,775,000.00	45.83
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	5,913,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	4,701,686.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	555,193.00	555,240.00	-0.01
Jumlah	-180,680,330.00	-111,566,955.00	61.95

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp35,688,163,184.00 dan Rp15,660,439,635.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-13,002,970,194.00 dan Rp-12,245,363,169.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,994,943.00 dan Rp20,553,738,996.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp19,965,419,429.00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1,994,943.00 dan Rp588,319,567.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,994,943.00
Gedung dan Bangunan	-7,386,571.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	7,386,571.00
Pengembalian Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	7,386,571.00
Jumlah	1,994,943.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp15,291,945,505.00 dan Rp11,719,347,722.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	15,788,851,327.00
Diterima dari Entitas Lain	-567,366,372.00
Transfer Masuk	70,460,550.00
Jumlah	15,291,945,505.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-567,366,372.00 sedangkan DKEL sebesar Rp15,788,851,327.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp70,460,550.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	70,460,550.00
Jumlah			70,460,550.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp37,979,133,438.00 dan Rp35,688,163,184.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Terjadi tuntutan ganti rugi setelah dilakukan audit itjend IV kementerian pertanian antara lain:

- a. Kelebihan pembayaran perjalanan dinas pegawai senilai Rp.2.630.000,
- b. Pemeliharaan pagar depan kantor lembar, labuhan Lombok dan musholla senilai Rp.1.624.203,-
- c. Kelebihan perhitungan harga pemasangan paving blok tipe bata di Wilker Labuhan Lombok senilai Rp.3.306.522,-
- d. Kekurangan volume pekerjaan rehab pagar keliling wilker labuhan Lombok Rp.688.030,67
- e. Kekurangan volume pekerjaan pemeliharaan kantor lembar, lab. Karantina tumbuhan dan rumah genset Rp.447.482,20
- f. Kekurangan volume pekerjaan rabat beton senilai Rp.3.392.018

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Pengelola anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram adalah sebagai berikut :

1. Kuasa Pengguna Anggaran : drh. ARINAUNG M.Si
2. Bendahara Pengeluaran : Sri Suryani
3. Pejabat Pembuat Komitmen : drh. I Made Nurata
4. Penguji dan Penerbit SPM : ASPAR,SP.MP

Selama tahun 2019 telah dilakukan revisi DIPA maupun POK antara lain sebagai berikut :

- 1 DIPA awal Nomor : DIPA-018.12.2.499471/2019 tanggal 05-12-2018.
- 2 DIPA Revisi 1 Nomor : DIPA-018.12.2.499471/2019 tanggal 11-01-2019
- 3 DIPA Revisi 2 Nomor : DIPA-018.12.2.499471/2019 tanggal 09-04-2019
- 4 DIPA Revisi 3 Nomor : DIPA-018.12.2.499471/2019 tanggal 04-07-2019
- 5 DIPA Revisi 4 Nomor : DIPA-018.12.2.499471/2019 tanggal 15-08-2019
- 6 DIPA Revisi 5 Nomor : DIPA-018.12.2.499471/2019 tanggal 29-08-2019
- 7 DIPA Revisi 6 Nomor : DIPA-018.12.2.499471/2019 tanggal 23-09-2019